

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021

Lydia Kurniawan¹, Monika Budiman² Gabriella Yohanna³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I¹, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I²,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I³

lydia.kurniawan@stie-yai.ac.id¹, monika.budiman@stie-yai.ac.id²,
gebyohanna@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, dan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Eviews 10* dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial, Sales growth, dan Tax Avoidance*

ABSTRACT

In this study, tax evasion in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 period will be experimentally tested in relation to ownership managerial, institutional ownership, and sales growth. utilized secondary data in this investigation. Using the purposive sampling method, a sample of 22 businesses representing the food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 period was obtained for this study. *Eviews 10* was used in this study's data processing. According to the study's findings, managerial and institutional ownership had an impact on tax avoidance, however sales growth had no bearing

Keywords : *Institutional Ownership , Managerial Ownership, Sales Growth and Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

UU KUP menyatakan pajak adalah iuran yang sifatnya dipaksakan sebagai bentuk kontribusi wajib pajak bagi pembangunan negara tanpa mendapat imbalan dalam bentuk langsung baik

diwajibkan untuk orang pribadi dan badan usaha. Sesuai dengan UU KUP yang berlaku demi kemakmuran rakyat tertulis didalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah bentuk kewajiban pembangunan nasional yang dilakukan warga negara. Tanggung jawab

pembayaran pajak, adalah bentuk kewajiban kenegaraan perpajakan dan berada pada masyarakat itu sendiri untuk memenuhi kewajibannya sehingga perlu kesadaran diri. Seperti halnya *self assesment* yang ada pada perpajakan Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak memiliki kewajiban melakukan pembinaan atau penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan. (<https://www.pajak.go.id/id/pajak>)

Menjadi hal yang umum wajib pajak ingin pajak yang dibayarkan kecil meskipun perusahaan sedang mendapatkan laba usaha yang sangat besar. Hal ini menjadi menarik untuk kami melihat bagaimana cara wajib pajak berusaha meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayarkan. Karena pada dasarnya pajak yang dibayarkan awalnya adalah kekayaan milik individu atau perusahaan yang kemudian diberikan secara sukarela kepada negara, bagi negara, pajak menjadi pendapatan untuk pembangunan negara tetapi disisi lain bagi perusahaan, jumlah pajak yang dibayarkan akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan seperti pembagian dividen, saham, atau jumlah laba bersih perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang berpacu pada kepemilikan saham biasa oleh manajemen yang terlibat aktif dalam perusahaan khususnya pengambilan keputusan, yang akan membuat para manajer giat dan teliti dalam memutuskan sebuah keputusan untuk perusahaan karena akan berdampak besar pada perusahaan. Karena keputusan mereka berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan dalam berbagai aspek salah satunya pajak. Manajer berperan penting atau dapat memberikan saran juga memberikan keputusan terhadap masalah atau kepentingan terkait perusahaan. Dalam keuangan yang sifatnya melibatkan banyak pihak akan membuat manajer teliti dalam bertindak. (Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018) menyatakan

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *tax avoidance* setelah dilakukan penelitian oleh mereka. Menjadi pengawasan dalam pengambilan keputusan yang berisiko negatif pada perusahaan adalah salah satu peran kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional ialah dapat terdiri atas saham yang dimiliki oleh entitas pemerintah baik dalam maupun luar negeri, entitas keuangan, entitas swasta dalam negeri serta entitas lainnya diakhir tahun pelaporan keuangan, pada penelitian yang dilakukan prasetyo dan bambang kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada *tax avoidance* (Irwan Prasetyo, Bambang Agus Pramuka, 2019). Namun demikian kepemilikan institusional dapat menjadi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* selama kegiatan operasional berjalan baik sehingga keputusan yang dilakukan kepemilikan institusional tidak terkait dengan perpajakan *tax avoidance* (Su'un, S. U., 2018).

Sales growth adalah kenaikan angka penjualan pada perusahaan, yang menggambarkan keberhasilan perusahaan didalam melakukan investasi dan dalam mengelola perusahaan ini menjadi tolak ukur dengan adanya peningkatan penjualan. Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Di sisi lain pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, pernyataan tersebut disampaikan peneliti Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016) pada pertumbuhan penjualan menunjukkan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak karena pertumbuhan penjualan masih didalam koridor ketentuan pajak yang berlaku. Penelitian oleh (Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak dengan variabel independennya adalah

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *sales growth*, serta pengaruhnya terhadap perusahaan manufaktur Makanan dan minuman dengan judul “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021) “

2. LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Sinaga, K. E. C., & Supriyono, R. A. (2022) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Dimana penerima kuasa tersebut dapat mengambil keputusan karena memiliki kendali, keputusan yang dimaksud salah satunya perencanaan perpajakan yang bertujuan menguntungkan perusahaan atau juga oknum tertentu. Karena kendali terdapat

pada manajer maka kemungkinan manajer dapat melakukan penghindaran pajak dengan *tax evasion* ataupun *tax avoidance* bisa saja terjadi agar memperbesar laba perusahaan dengan memperkecil tanggung jawab pajak perusahaan. Suatu institusi yang beroperasi bagi kepentingan internal juga eksternal atau pemilik kepentingan lainnya atau *stakeholder* seperti masyarakat, pemerintah, kreditor, pemilik saham, dan lain sebagainya pernyataan tersebut adalah teori *stakeholder*.

Good corporate governance adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip yang bertanggung jawab, transparan, independen, akuntabilitas dan kewajaran serta kesetaraan. Perusahaan yang menjalankan perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance* akan menumbuhkan kualitas perusahaan yang baik. Hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau tidak.

B. Kepemilikan Manajerial

Nilai saham yang dimiliki manajemen dengan posisi berkontribusi aktif pada keputusan akhir dan besar di sebuah perusahaan. Dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan pada modal saham dimana tertera jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang memiliki peran sebagai manajer perusahaan. Menarik sebagai pemegang saham perusahaan manajer juga bisa membuat keputusan terhadap sesuatu. Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017) membuat pihak manajemen akan sangat berhati-hati dan tidak terburu-buru ketika akan memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan karena hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas dan keberlangsungan entitas yang dikelola khususnya dalam hal perpajakan, setiap pihak jika berurusan dengan pajak apapun masalahnya pasti akan sangat memperhatikan dan tidak akan mengambil keputusan terburu – buru.

C. Kepemilikan-Institusional

Kepemilikan oleh sebuah entitas atau sebuah perusahaan baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri, swasta atau non swasta, institusi keuangan maupun non keuangan dan lain sebagainya. Kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi bentuk pengawasan bagi perusahaan, karena jika perusahaan utama salah mengambil keputusan tentu saja akan berpengaruh pada reputasi perusahaan yang memiliki saham kepemilikan institusional. (<https://accounting.binus.ac.id>, 2022)

D. Sales Growth

Bentuk dari hasil pencapaian sebuah perusahaan mampu atau tidak dalam pengeolaan operasional dan mampu atau tidaknya perusahaan bersaing dalam insdutrinya masing-masing untuk memenuhi permintaan dengan mempertimbangkan daya saing antar perusahaan. Putri, D. R. (2016). Pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu keberhasilan pengelolaan usaha pada periode sebelumnya yang kemudian akan dijadikan sebagai analisa dalam pertumbuhan perusahaan kedepannya. Apabila *sales growth* secara otomatis akan ada jumlah beban pajak yang juga ikut berubah dengan kata lain bertambah, dan kedepannya tentunya kemungkinan akan semakin besar. Karena pertumbuhan penjualan menggambarkan kenaikan pendapatann hal ini sejajar dengan bertambahnya beban.

E. Tax Avoidance

Tindakan legal menghindari pajak namun tetap mengikuti peraturan perpajakan dinamakan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat dikatakan menghambat pemungutan pajak karena menyebabkan jumlah pajak yang diterima negara berkurang. Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). *Tax avoidance* bagi negara akan mengurangi pemasukan negara sehingga akan berpengaruh pada anggaran pembangunan nasional namun, bagi

perusahaan *tax avoidance* akan berpengaruh baik bagi laba perusahaan yaitu dengan membayar jumlah pajak yang lebih sedikit akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar.

F. Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman

Entitas yang bergerak dibidang pengelolaan barang mentah menjadi berbentuk setengah jadi ataupun barang jadi yang dibutuhkan oleh pasar dan memiliki nilai jual. Manufaktur Menurut Heizer Dkk dalam (blogspot.com, 2016) Manufaktur berasal dari kata *Manufacture* yang artinya dalah memposes dengan mesin untuk tujuan menghasilkan barang dalam berbagi

3. METODOLOGI

A. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur sektor konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021 yaitu sebanyak 49 perusahaan. Pada penelitian ini mengapa saya memilih populasi tersebut karena sekarang banyak perusahaan dibidang ini yang mengalami sebuah pertumbuhan yang baik dan sangat sigfikan.

Pada penelitian digunakan adalah *Non-probability sampling* yaitu teknik yang dalam menentukan sampel memerlukan batasan untuk tujuan tertentu. Pada penelitian *purposive sampling method* menjadi teknik yang dipilih oleh peneliti menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian dan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan.

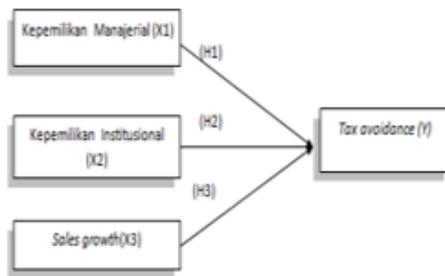
B. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah ada kemudian peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel berpengaruh menggunakan

program *E-views* 10. Adapun uji yang dilakukan : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji multikolinieritas. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu peneliti menentukan model yang akan digunakan apakah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

C. Desain dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1 Desain Penelitian



Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masalah harus dibuktikan kebenarannya. Adapun Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax avoidance*
- H2 : Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap *Tax avoidance*
- H3 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan range.

Gambar 2 Statistik Deskriptif

Date: 06/29/23
Time: 12:45
Sample: 2019 2021

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.136413	0.623626	0.075440	0.248027
Median	0.004515	0.651927	0.079724	0.229869
Maximum	0.849618	0.979032	0.504026	0.814617
Minimum	0.000000	0.000000	-0.465160	0.032015
Std. Dev.	0.252058	0.265111	0.188282	0.102890
Skewness	1.773642	-0.910317	-0.160962	3.203084
Kurtosis	4.778590	3.134906	3.420086	17.75497

B. Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas Nilai prob sebesar $0.426750 > 0,05$ berarti data terdistribusi dengan normal.

2.) Uji multikolinieritas

nilai *correlation* dari variabel X_1 , X_2 , dan, $X_3 < 0,90$ menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas atau tidak berkorelasi.

3.) Uji Autokorelasi

Nilai prob. *Chi-square* (yang *Obs*R-squared*) sebesar $0,0586 > 0,05$ menunjukkan tidak ada masalah pada autokorelasi.

4.) Uji Heteroskedastisitas

penelitian diatas hasil *Obs*R-squared* $0,98 > 0.05$ menunjukkan data tidak terkendala pada heterokedastisitas.

C. Pemilihan Model

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu memilih data yang diujikan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1) Uji *Chow* (CEM VS FEM)

Dari penelitian nilai prob cross section *chi-square* sebesar $0.0000 < 0,05$ menunjukkan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga selanjutnya harus dilakukan uji *Hausman*.

2) Uji *Hausman* (FEM VS REM)

Pada hasil Uji *Hausman* diatas menunjukkan nilai prob *cross section chi-square* sebesar $0.0268 < 0,05$ sehingga FEM terpilih sebagai model penelitian dan pengujian ini selesai dan tidak harus melakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

D. Uji hipotesis pada Interpretasi Model

Dari hasil penelitian sudah terpilih model yaitu *Fixed Effect Model* yang akan digunakan didalam penelitian dengan persamaan regresi data panelnya sebagai berikut :

$$Y = -0.272065 + 0.678417*X_1 + 0.683479*X_2 + 0.017392*X_3$$

E. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilihat dari *Ajusted R-squared* yaitu sebesar 0.469574 (47%) mengandung arti bahwa variabel Y yaitu *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh $X_1, X_2,$ dan X_3 atau kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *sales growth* sedangkan sisanya (100%-53%=47%) dipaparkan oleh variabel lainnya.

F. Uji Hipotesis

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki angka koefisien positif sebesar 0.678417 sehingga menyatakan hal tersebut berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai $prob\ 0.0076 < 0,05$.

Sehingga H_1 diterima seperti penelitian Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022) yang menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini terjadi kemungkinan karena kepemilikan manajerial itu sendiri dimiliki oleh para manajer perusahaan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan termasuk dalam keputusan melakukan *Tax Avoidance*, para manajer akan sangat mempertimbangkan resiko perpajakan demi keberlangsungan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* hal ini terjadi karena Keputusan melakukan *tax avoidance* akan mempengaruhi kinerja dan kualitas perusahaan pihak manajerial berperan besar dalam pengambilan keputusan tersebut

2) Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa angka koefisien 0.683479 bernilai positif dan dengan $prob\ 0.0045 < 0.05$ menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sehingga H_2 diterima dan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* mungkin hal ini disebabkan oleh sektor penelitian yang digunakan karena perbedaan sektor penelitian bisa membuat hasil penelitian berbeda.

Namun untuk hasil penelitian ini Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* hal ini terjadi pemegang kepemilikan institusional akan mempertimbangkan keputusan untuk melakukan *tax avoidance* akan merugikan perusahaan karena bersangkutan dengan perpajakan

3) Pengaruh *sales growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan angka koefisien 0.017392 dengan nilai $prob\ 0.7620 > 0.05$ menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sehingga H_3 tidak ditolak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). yang menyatakan bahwa *sales*

growth tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena pertumbuhan penjualan akan membuat peningkatan laba perusahaan dan ini akan berpengaruh pada operasional perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sales *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hal ini terjadi karena pertumbuhan penjualan akan signifikan terhadap operasional perusahaan tidak pada keputusan untuk *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN

Dari seluruh pemaparan dan penjelasan pada materi penelitian, kesimpulan yang dapat disampaikan dari penelitian ini :

- 1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- 3) *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- .Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 94-104.
- Hamilah, H. H., Kurniawan, L., Henni Handari, H., Gusmiarni, S. Y., & Reschiwati, R. (2022). The Influence of Tax System Perception, Tax Justice, Tax Rate, Tax Audit, Discrimination on Tax Embroidery Behaviour. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability (JGRCS)*, 2(1), 25-35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan melalui dewan komisaris independen sebagai variabel intervening. *Business Accounting Review*, 5(2), 601-612.
- Lydia Kurniawan, S. E., AK, M., & Kesumawijaya, R. C. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Sistem e-Filing, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 104-116.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513-526.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi

- dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Putri, D. R. (2016). Pengaruh sales growth, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia) (doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Ramadhani, A. (2022). The Effect Of Profitability, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance Activities On The Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed On Idx During The 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 46-56.
- Sari, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sinaga, K. E. C., & Supriyono, R. A. (2022). The Effect of Subjectivity in Incentives on the Performance Mediated by Knowledge Sharing Behavior. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(2), 157-180.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933.
- Su'un, S. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SIMAK)*, 16(2), 142-165.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel mediasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1).
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394-403.
- <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/memahami-konsep-kepemilikan-institusional/>
- <https://educhannel.id/blog/artikel/kepemilikan-manajerial.html>
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/28tahun2007uu.htm#:~:text=1.,-Ketentuan%20Pasal%201&text=Dalam%20Undang%2DUndang%20ini%20yang,bagi%20sebesar%2Dbesarnya%20kemakmuran%20rakyat.>
- <http://menulisilmiah123.blogspot.com/2016/09/industri-manufaktur.html>
- <https://www.pajak.go.id/id/pajak>
- <https://www.idx.co.id/id>